

FAKTOR RISIKO KEJADIAN GINGIVITIS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB C DI KOTA SEMARANG)

ANTONIUS RAGA WIDA DIRGANTARA – 25010112130271

(2016 - Skripsi)

Gingivitis adalah inflamasi jaringan gingiva dengan kemerahan, pembengkakan dan perdarahan. Faktor risiko berupa faktor lokal-sistemik, sosial ekonomi hingga faktor tidak dapat dimodifikasi. Prevalensi gingivitis pada anak tunagrahita sebesar 69,9%. Tujuan penelitian menganalisis faktor risiko gingivitis pada anak tunagrahita di SLB C di Kota Semarang. Penelitian cross sectional dengan 123 anak usia 6-12 tahun dengan *total sampling*. Variabel adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan orang tua, susunan gigi, pH saliva, pernafasan mulut, status plak dan kebersihan mulut, pemeliharaan kebersihan mulut. Pemeriksaan dengan indeks (gingiva, plak dan OHI-S), observasi, wawancara dan analisis dengan *Spearman rho* dan *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kebersihan mulut ( $p=0,022$ ;  $r=0,228$ ; POR= 7,2), pengetahuan orang tua tentang gingivitis ( $p=0,000$ ;  $r=-0,427$ ; POR= 4,9), pemeliharaan kebersihan mulut ( $p=0,001$ ;  $r=-0,361$ ; POR 4,7) dan susunan gigi ( $p=0,041$ ; POR= 3,1) adalah faktor risiko kejadian gingivitis pada anak tunagrahita. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan pada cara menyikat gigi dan kurangnya pengetahuan dan rendahnya pemeliharaan kebersihan mulut oleh orang tua menyebabkan rentan terkena gingivitis. Untuk orang tua dapat mengajari dan membantu anak menggosok gigi pada pagi hari dan malam hari. Untuk dilakukan edukasi pada anak-anak, orang

**Kata Kunci:** Gingivitis, Anak Tunagrahita, Faktor Risiko Gingivitis, SLB C Kota Semarang.